

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhirnya, pembahasan skripsi ini akan menjanjikan beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan temuan data di lapangan, beberapa waria tua yang melacurkan diri di lokasi makam Kembang Kuning Surabaya, merupakan bentuk mekanisme survival yang berusaha dilakukannya untuk kelangsungan hidup, karena dengan bekerja menjadi pekerja seks mereka dapat bertahan hidup ditengah sulitnya akses perekonomian saat ini.

Mekanisme selanjutnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial-ekonomi yang berubah adalah dengan mengurangi jumlah makan, merubah pola makan dan menganekaragamkan pekerjaan (diversifikasi pekerjaan). Pekerjaan tambahan atau sampingan yang dilakukan oleh para pekerja seks waria tua di makam Kembang Kuning ialah menerima jasa pijat, membuka salon, merias pengantin, dan menjadi penari ludruk. Strategi lain untuk menambah penghasilan yaitu memanfaatkan asset modal sosial, seperti mengikuti arisan, dan pemberi kredit informal seperti (berhutang pada bank keliling ataupun kepada teman sesama pekerja seks di makam Kembang Kuning).

Selain berhutang pada bank keliling dan teman sesama pekerja seks di lokasi tersebut, cara lain yang dilakukan oleh para pekerja seks waria tua ialah meminta bantuan dalam bentuk materiil pada pacar (kiwir) atau langganan yang sudah kenal akrab. Mekanisme terakhir yang dilakukan oleh para pekerja seks waria tua adalah tidak menggunakan kondom atau pengaman ketika memberikan “servis” pada pria hidung belang yang membayarnya demi mempertahankan eksistensinya mendapatkan tamu. Takut kehilangan tamu atau pelanggan adalah alasan pertama para pekerja seks waria tua di lokasi Kembang Kuning tidak pernah memaksa para tamunya untuk memakai kondom ketika memberikan “servis”.

Antisipasi bagi pekerja seks waria tua yang jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan kondom atau pengaman saat memberikan “servis” pada para tamunya adalah rajin mengikuti pemeriksaan kesehatan di puskesmas terdekat. Selain itu para pekerja seks waria tua di lokasi makam Kembang Kuning juga terbiasa mengkonsumsi jamu setelah sarapan. Jamu selain sebagai obat tradisoanal, juga memiliki khasiat lainnya seperti, menghilangkan bau keringat dan penambah stamina.

Disamping strategi untuk bertahan hidup, terdapat strategi lain yaitu, strategi untuk menarik konsumen (pria hidung belang). Strategi yang dilakukan oleh para pekrja seks waria tua untuk menggaet tamunya diantaranya adalah: memberikan bonus “servis” pada langganan yang sudah kenal akrab, servis yang diberikan lebih lama dari waktu yang telah ditentukan (*long time*), memakai baju dengan belahan dada yang agak terbuka (pakaian

sexy), menggunakan wewangian atau parfum yang mencolok, memoles wajah yang keriput dengan bedak tebal, mengunyah ketumbar setelah sarapan untuk menghilangkan bau nafas dan bau keringat, selain itu mereka juga memoleskan masker bengkoang ke wajah mereka. Strategi terakhir ialah menonton film BF (*blue film*) agar bisa meniru banyak gaya untuk memuaskan para pelanggannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada manfaat penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perlu suatu penyaluran untuk memenuhi kebutuhan lahir batin para pekerja seks. Pembinaan dapat dilakukan oleh dinas Sosial yang dapat dibantu oleh para sosiolog, psikolog, dokter maupun pihak LSM dalam berbagai permasalahan pekerja seks komersial (PSK) yang ada di kota Surabaya seperti, prostitusi, kesehatan maupun kesejahteraan hidup para pekerja seks komersial khususnya pekerja seks waria tua.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih fokus pada obyek penelitian, karena kami selaku peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah-masalah prostitusi untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan penelitian sebelumnya dalam memahami permasalahan mengenai pekerja seks di Indonesia, khususnya di Surabaya.

3. Bagi masyarakat luas diharapkan dapat membukakan mata hati dan telinga mereka bahwa sesungguhnya ditengah-tengah kehidupan yang nampak aman, tentram dan damai masih terdapat suatu kenyataan yang begitu memprihatinkan dan diperlukannya penyadaran bersama yaitu bahwasannya ada sebagian anggota masyarakat yang memerlukan penyadaran dan siraman rohani akan perlakuan menyimpang.
4. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia akan terasa hidup apabila kita tidak angkuh terhadap kondisi manusia disekitar kita yang termarginalkan. Ajaran Agama yang kita miliki alangkah indahya bila bisa diterapkan dengan kasih sayang dan bisa memberikan jalan keluar bagi mereka tidak dengan jalan radikal yang tambah memperkeruh persoalan.